

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:24), metode penelitian adalah aktivitas ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu. Penelitian ini memiliki karakteristik ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh dari penelitian adalah data empiris yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan objektif, yang dapat diartikan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Secara umum, hasil data dari penelitian ini dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Data diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, serta pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (wawancara atau kuesioner). Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal. Sugiyono (2018:92) menjelaskan bahwa metode asosiatif merujuk pada rumusan masalah yang melibatkan dua variabel atau lebih,

sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja driver Gojek. Untuk mengungkap substansi penelitian ini, maka dibutuhkan data serta penampilan dari hasil data tersebut.

B. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, nilai dari obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:96). Adapun dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat atau disebut juga variabel tergantung, variabel efek, variabel tak bebas, variabel terpengaruh atau dependent variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja disebut dengan variabel Y. Robbins (2015:124) menyatakan bahwa kepuasan kerja merujuk pada sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja di sini adalah sikap mitra driver Gojek terhadap apa yang mereka dapatkan dari pekerjaannya dalam kemitraan karena pada dasarnya ketika seseorang bekerja pasti mengharapkan timbal balik.

b. Variabel Independen (variabel bebas)

Dalam (Deni Darmawan, 2015:109) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut variabel bebas dalam penelitian ini:

1) Kompensasi Finansial (X1)

Menurut Simamora (2018:445) kompensasi merupakan terminologi luas yang berhubungan dengan imbalan finansial (*financial rewards*) yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah organisasi

2) Fleksibilitas Kerja (X2)

Menurut Kabalina et al., (2019) fleksibilitas kerja merupakan kebebasan yang diberikan terhadap sumber daya manusia dalam perusahaan untuk menentukan jadwal bekerja

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel memberikan batasan dan penjelasan mengenai ukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
Kompensasi Finansial (X1)	Menurut Simamora (2018:445), kompensasi <i>compensation</i> merupakan bentuk pengembalian baik berupa finansial, jasa-jasa terwujud dan	Kompensasi finansial adalah segala bentuk imbalan yang diterima oleh driver Gojek sebagai imbalan atas layanan mereka.	Upah : Upah yang diterima langsung oleh driver Gojek dari pelanggan, berupa tarif dasar yang diperoleh dari setiap pengantaran perjalanan	Likert

	tunjangan-tunjangan yang diterima oleh karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian.		Insentif : Imbalan tambahan yang diberikan langsung oleh Gojek untuk driver Gojek berupa perolehan poin dari setiap pengantaran yang sudah dilakukan.	
<i>Work Flexibility</i> (X2)	Pengaturan kerja secara fleksibel yang berarti pemilihan tempat dan waktu untuk bekerja, baik formal atau informal, yang memfasilitasi karyawan dalam kebijakan berapa lama (<i>time flexibility</i>), kapan (<i>timing flexibility</i>), dan di mana (<i>place flexibility</i>) karyawan bekerja. (Carlson : 2010:7)	Fleksibilitas kerja berupa kemampuan driver gojek untuk mengatur jadwal mereka sendiri, termasuk fleksibilitas dalam memilih jam kerja, durasi kerja dan tempat mereka bekerja.	Memilih jam kerja (<i>timing flexibility</i>) : untuk memilih waktu mulai dan berakhirnya pekerjaan sesuai dengan preferensi dan ketersediaan waktu pribadi tiap driver Gojek.	Likert
			Durasi Kerja (<i>time flexibility</i>) : <i>Fleksibilitas</i> jumlah waktu yang dihabiskan driver Gojek dalam melakukan pekerjaan sesuai preferensi pribadi, target penghasilan dan kebutuhan finansial.	Likert
			Memilih tempat bekerja (<i>place Flexibility</i>) : <i>Fleksibilitas</i> driver gojek dalam menentukan lokasi atau area kerja sesuai dengan preferensi atau kebutuhan tiap driver Gojek	Likert

Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja sebagai perasaan positif tentang pekerjaan sebagai hasil evaluasi dari karakteristiknya. Pekerjaan memerlukan interaksi dengan rekan sekerja dan atasan, mengikuti aturan dan kebijakan organisasional, memenuhi standar kinerja, hidup dengan kondisi kerja kurang ideal, dan sebagainya. (Robbins dan Judge : 2015:50)	Kepuasan kerja merupakan Tingkat kepuasan dan kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh driver Gojek terhadap pekerjaan mereka, berupa evaluasi mereka terhadap pekerjaan itu sendiri, lingkungan kerja, hubungan dengan perusahaan, dan pencapaian tujuan pribadi dalam melakukan pekerjaan sebagai driver Gojek	Kepuasan terhadap pekerjaan : Kepuasan subjektif dari driver Gojek terhadap pekerjaan yang mereka lakukan melalui platform Gojek.	Likert
			Kepuasan terhadap rekan kerja :Kepuasan subjektif dari driver Gojek terhadap hubungan atau interaksi dengan rekan kerja atau sesama driver Gojek, termasuk dukungan tim, kerjasama, dan kualitas hubungan antardriver	Likert
			Kepuasan terhadap imbalan : Kepuasan subjektif dari driver Gojek terhadap imbalan atau kompensasi finansial yang diterima, berupa upah langsung, bonus, dan insentif lainnya	Likert

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah mengidentifikasi populasi penelitian. Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasi dan terdapat objek atau subjek

di dalamnya dengan memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami, kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh driver Gojek di Wilayah Kota Bogor. Dikarenakan jumlah data populasi yang sangat besar dan tidak dapat diperoleh oleh peneliti maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cochran untuk menentukan jumlah sampel penelitian apabila populasi tidak diketahui. Formula Cochran dianggap sangat tepat dalam situasi dengan populasi besar (Sujalu et. al, 2021:88)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan rumus Cochran untuk pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95%, dengan nilai Z sebesar 1.96, dan margin of error yang ditetapkan sebesar 10% (0.10).

Penyesuaian ini dilakukan mengingat keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu maupun biaya, sehingga ukuran sampel yang diperlukan dapat dikurangi tanpa mengorbankan keandalan hasil penelitian secara signifikan.

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel yang diperlukan

z = nilai Z dengan tingkat keyakinan 95% maka nilai $z = 1,96$

p = nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya (kepastakaan), apabila proporsitidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

q = $1-p$

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10% = 0,1 dari tingkat kepercayaan 90%

Perhitungan:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96,04 responden, yang kemudian dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi pengumpulan data sumber primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket, sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya dalam penelitian ini menggunakan pustaka dan internet (Sugiyono, 2019:194)

1. Kuesioner (Angket)

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, di mana peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan secara langsung, yang disebut juga data primer. Menurut Sugiyono (2019:199), data primer *merupakan* sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data langsung dari objek penelitian dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner ini diberikan secara langsung kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel. Pada penelitian ini, digunakan model kuesioner dengan skala Likert yang dimodifikasi dengan tipe pertanyaan tertutup. Kuesioner ini menyediakan alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan fenomena atau variabel yang diteliti

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Dalam penelitian ini studi pustaka didapatkan melalui website yang terkait dengan permasalahan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati, jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang

ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan ada tiga, kompensasi finansial, fleksibilitaas kerja dan kepuasan kerja.

Skala yang digunakan untuk mengukur setiap instrument dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian

Dalam penelitian ini, jawaban dari setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan skala 1-5, yang menjadi alternatif tanggapan dari responden. Tabel berikut menggambarkan skala tersebut:

Tabel 6
Skala Likert

Pernyataan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral / ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019:146)

Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka tahap yang selanjutnya dilakukan yaitu memeriksa dan mengelompokkan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan, kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas pada data tersebut. Karena hasil data skala likert merupakan data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana membutuhkan data interval. Maka data yang terkumpul perlu diubah terlebih dahulu kedalam data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2019:480) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah program pengolahan data atau software data yaitu SPSS versi 29. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji Instrumen

Untuk mengetahui data yang diperoleh dengan kuesioner dapat valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner terhadap butir-butir pernyataan. Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat diketahui layak tidaknya data yang terkumpulkan. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2019:363).

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51), uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner penelitian sah atau tidak. Untuk menguji validitas setiap pertanyaan, nilai pada setiap pernyataan dikorelasikan dengan nilai totalnya. Nilai setiap pertanyaan dinyatakan sebagai nilai x, sedangkan nilai totalnya dinyatakan sebagai nilai y. Dalam penelitian ini, uji validitas akan diukur menggunakan *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2][n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2]}}$$

Dimana :

r	= Koefisien korelasi antara x dan y
n	= Jumlah sampel
Σxy	= Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y
Σx	= Jumlah nilai x
Σy	= Jumlah nilai y
Σx^2	= Jumlah kuadrat dari nilai x
Σy^2	= Jumlah kuadrat dari nilai y

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, di mana n adalah jumlah sampel dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:161). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika dicobakan secara berulang-ulang pada kelompok yang berbeda akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis terhadap responden.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:162), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach Alpha* $> 0,70$. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Pada penelitian ini uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS 29 diukur dengan cara Cronbach's alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Di mana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

ΣS_i = Jumlah varian skor setiap item

S_t = Varian total

Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Tabel 7
Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$< 0,2$	Tidak Reliabel

Sumber: (Ghozali, 2018:162)

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif dalam menganalisis data. Menurut Sugiyono (2019:206), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran responden yang didapat dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan kemudian diuraikan dengan menggunakan kalimat.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji variabel independent dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak, tolak ukur pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima (Murwani dalam Nuryadi et.al,2017). Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 = Sampel berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 29, tes ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara logis dianggap berasal dari suatu populasi dengan distributive tertentu (Nuryadi, 2017:83). Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan pada Kolmogorov-smirnov yang dihasilkan $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikan pada Kolmogorov-smirnov yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi adalah normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Ghozali, 2018). Adanya hubungan antara variabel bebas kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja (X_1, X_2) terhadap variabel terikat kepuasan kerja (Y) diketahui dengan melakukan uji linieritas sehingga dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas ini adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hubungan antara variabel bebas X , yaitu kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja dengan variabel Y , yaitu kepuasan kerja adalah linier.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka, , hubungan antara variabel bebas X , yaitu kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja dengan variabel Y , yaitu kepuasan kerja adalah tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:71) menerangkan bahwa tujuan dilakukan dari uji multikolinieritas ini adalah menguji model regresi yang ditemukan apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. pada penelitian ini untuk menguji multikolinieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dengan bantuan aplikasi SPSS 29. Jika nilai VIF semakin membesar, maka dapat diduga ada multikolinearitas antar variabel independent atau jika VIF melebihi angka 10 dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas. Rumus dengan metode VIF dapat dilihat sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

VIF = Variance inflation factor

R_j^2 = Koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan atau model dugaan

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:79) tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada ketidaksamaan dalam varians antara residual satu pengamatan dengan 49 pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varian residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola-pola tertentu, seperti pola tertentu yang teratur misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika terlihat pola tidak jelas, misalnya titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan

positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2019:246)

Rumus dalam menghitung uji korelasi berganda sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson product moment

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Jika positif maka menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y . Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka, menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat
- 2) Jika negatif maka menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negative dan korelasi variabel yang diuji lemah
- 3) Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka, menunjukkan korelasi rendah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel yang diuji.

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018:248)

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya hubungan antara kompensasi finansial (X1) dan fleksibilitas kerja (X2) dengan kepuasan kerja (Y) (Thalib, 2019:80). rumus regresi linier berganda dapat di gambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = kepuasan kerja

a = konstanta

X1 = kompensasi finansial

X2 = komitmen profesi

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi

e = error

5. Uji Hipotesis

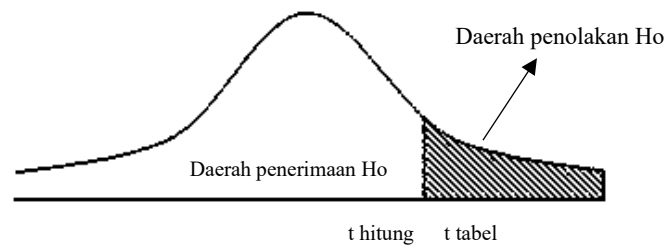
Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian uji hipotesis pada penelitian ini hipotesis dengan bentuk asosiatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja Driver Gojek di Kota Bogor dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Hipotesis pada umumnya diuji secara simultan atau keseluruhan dengan cara parsial maupun persatu (Sahir, 2021:52-53). Dengan hipotesis sebagai berikut

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:71), Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, Uji-t dilakukan dengan menggunakan uji satu arah (*one tail test*), dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom (df) $n - k$ membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika peneliti memiliki landasan teori atau dugaan yang kuat, maka digunakan uji hipotesis satu arah ini (Widarjono, 2018:369).

Dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



Sumber: Sugiyono (2019:250)

Gambar 4

Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 Uji T Satu Arah Positif

1) Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a) Variabel Kompensasi Finansial

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ (Tidak ada pengaruh positif kompensasi finansial terhadap kepuasan kerja)

$H_1 : \beta_1 > 0$ (Ada pengaruh positif kompensasi finansial terhadap kepuasan kerja)

b) Variabel Fleksibilitas Kerja

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ (Tidak ada pengaruh positif fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja)

$H_1 : \beta_1 > 0$ (Ada pengaruh positif fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja)

2) Menurut Sugiyono (2019:252) Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Dimana:

- r_p = Korelasi parsial yang ditemukan
 n = Jumlah sampel
 t = thitung yang selanjutnya dikonsultasikan menjadi t_{tabel}

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2019:257) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap satu variabel dependen, yaitu kepuasan kerja.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel (Ghozali, 2018:98). Rumus untuk menghitung uji F (Sugiyono, 2019:257) adalah sebagai berikut:

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Dimana:

- R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independent
 n = Jumlah anggota sampel
 F_n = Nilai uji F

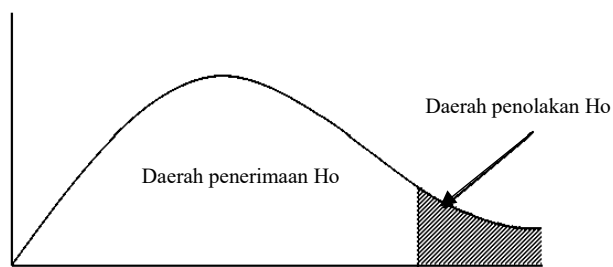
Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan)
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \leq 0$, tidak ada pengaruh simultan kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja.

$H_a : \beta_1, \beta_2, > 0$, ada pengaruh simultan kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja.



Sumber: Sugiyono (2019:257)

Gambar 5
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 Uji F

6. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016:286) koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam penilaian analisis ini apabila angka

koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan 0 dapat diartikan bahwa semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 sebaliknya bila semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel Y yang dipengaruhi variabel X. analisis koefisien determinasi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Sahir, 2021:54).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Nilai koefisien determinasi r^2

r^2 = Nilai koefisien korelasi